
Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Anak Dengan Rentang Usia 6-8 Tahun

Agustina Merliani Taka Dewa¹, Asri Tegu Laba², Ike Dian Puspita Sari^{3*}

Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia^{1,2,3}

Correspondence email*: ikedianps@gmail.com

Abstrak: Masa usia 6–8 tahun merupakan periode krusial dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Pada tahap ini, anak mulai memasuki dunia pendidikan formal dan menghadapi berbagai tuntutan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Bimbingan belajar menjadi salah satu upaya strategis untuk mendukung proses adaptasi dan pencapaian akademik anak secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menyoroti pentingnya bimbingan belajar dalam membantu anak usia dini mengembangkan kemampuan belajar, membangun rasa percaya diri, dan menumbuhkan minat terhadap pengetahuan. Melalui pendekatan literatur dan studi kasus, ditemukan bahwa bimbingan belajar yang terstruktur dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar, memperbaiki kesulitan belajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung. Oleh karena itu, bimbingan belajar pada usia 6–8 tahun sangat penting sebagai fondasi bagi keberhasilan akademik dan pembentukan sikap belajar positif di masa depan.

Kata Kunci: Bimbingan belajar, anak usia dini, perkembangan kognitif, pendidikan dasar.

Abstract: *The age of 6-8 years is a crucial period in a child's cognitive, social and emotional development. At this stage, children begin to enter the world of formal education and face various basic academic demands such as reading, writing, and counting. Tutoring is one of the strategic efforts to support the adaptation process and optimal academic achievement of children. This research aims to highlight the importance of tutoring in helping young children develop learning skills, build self-confidence and develop an interest in knowledge. Through a literature and case study approach, it was found that structured tutoring tailored to children's developmental characteristics can improve understanding of basic concepts, correct learning difficulties, and create a fun and supportive learning environment. Therefore, tutoring at 6-8 years old is essential as a foundation for academic success and the formation of positive learning attitudes in the future.*

Keywords: *Tutoring, early childhood, cognitive development, elementary education.*

Article info: Submitted | Accepted | Published
15-06-2025 | 20-06-2025 | 02-07-2025

LATAR BELAKANG

Anak usia 6–8 tahun berada pada fase transisi penting dari masa kanak-kanak awal menuju tahap pendidikan formal yang lebih terstruktur. Pada usia ini, anak mulai mengembangkan kemampuan dasar dalam membaca, menulis, berhitung, serta keterampilan sosial dan emosional yang mendukung proses belajar. Namun, tidak semua anak mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik secara cepat dan merata. Perbedaan kemampuan kognitif, latar belakang keluarga, serta metode pembelajaran di sekolah sering kali menjadi faktor

yang memengaruhi efektivitas proses belajar anak. Dalam konteks ini, bimbingan belajar memiliki peran penting sebagai upaya pendampingan tambahan di luar lingkungan sekolah. Bimbingan belajar bukan hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengulang materi pelajaran, tetapi juga sebagai media untuk menumbuhkan rasa percaya diri, motivasi belajar, serta membentuk kebiasaan belajar yang positif. Pendekatan yang bersifat individual dan sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat membantu mereka mengatasi kesulitan belajar, mengeksplorasi potensi diri, dan membangun fondasi akademik yang kuat sejak dini. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan pihak-pihak terkait untuk memahami peran strategis bimbingan belajar dalam mendukung tumbuh kembang anak usia 6–8 tahun, baik dari aspek kognitif maupun emosional, demi menunjang keberhasilan belajar di masa depan.

Menurut Kusumaningtyas dan Koesdyantho (2019), bimbingan belajar merupakan bagian dari layanan pendidikan yang bertujuan membantu siswa dalam mengatasi hambatan belajar, memahami diri sendiri, dan mengembangkan kemampuan belajar secara optimal. Pada anak usia dini, bimbingan belajar penting untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik sejak awal, yang akan berdampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar di kemudian hari.

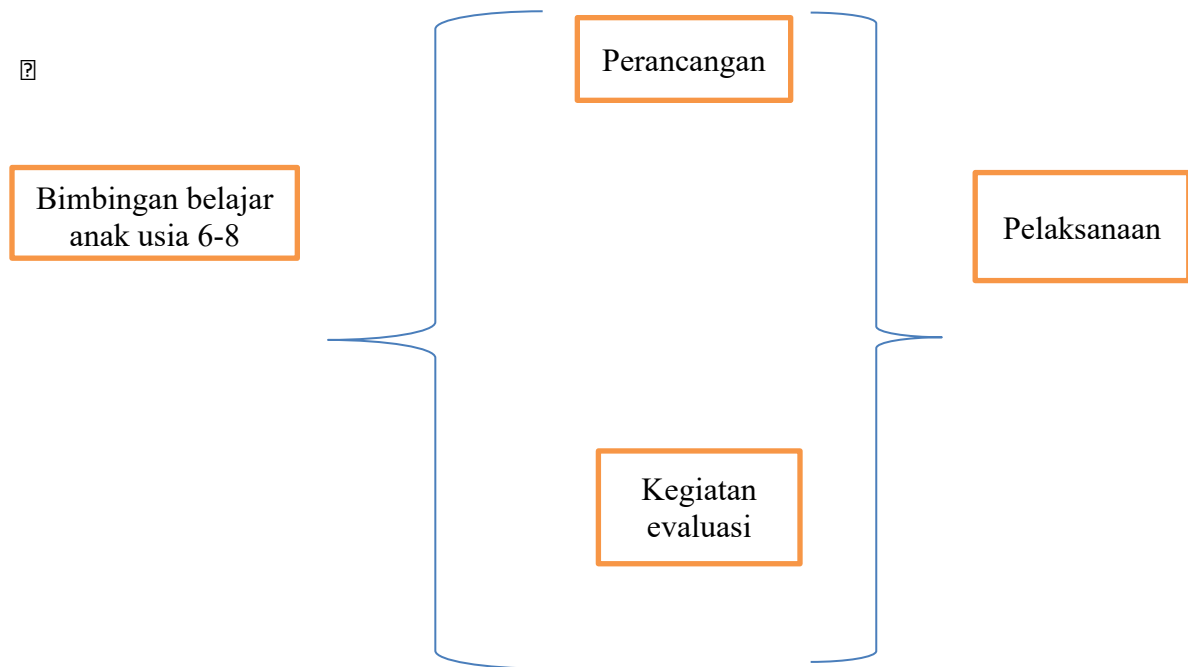
Cara lain untuk menggambarkan pendidikan adalah sebagai wadah, metode, dan ekspresi dari semangat dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki serta mencapai kesejahteraan dalam hidup. Pendidikan tidak dapat diimplementasikan dengan cara yang berbeda dengan realitas kegiatan belajar atau proses pembelajaran.

Upaya seseorang untuk memodifikasi perilakunya yang merupakan wujud dari pengalaman langsung dalam interaksinya dengan lingkungan dikenal sebagai proses belajar (Fahri & Qusyairi, 2019). Hal ini sejalan dengan gagasan pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu pendidikan merupakan usaha dari individu dalam mengolah rasa, karsa, dan cipta seseorang. Untuk mendukung proses optimalisasi kegiatan belajar anak, pendampingan belajar yang intensif sangat penting dan dibutuhkan. Upaya terarah dari seorang mentor untuk meningkatkan proses belajar siswa dengan membantu mereka menghadapi dan memecahkan berbagai tantangan selama kegiatan belajar disebut dengan bimbingan belajar (Enung & Yusaeni, 2022). Bimbingan belajar didefinisikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang disengaja yang dilakukan untuk membawa berbagai perubahan (secara positif).

Berikut ini adalah beberapa keuntungan yang didapat dengan menggunakan bimbingan belajar ini. 1) Lebih banyak jam pelajaran yang diberikan kepada siswa sehingga secara langsung berdampak pada nilai belajar yang lebih tinggi; 2) Siswa memenuhi tujuan pembelajaran mereka; dan 3) Siswa menjadi lebih percaya diri dengan kemampuan mereka dalam memahami topik.

METODE PELAKSANAAN

Anak-anak pada tingkat Sekolah Dasar merupakan sasaran utama dari program pengabdian ini. sebelas orang anak yang tinggal di lingkungan Desa Waihura Kecamatan Wanukaka, kabupaten Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur, atau di sekitar wilayah pengabdian berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Metode pelaksanaan yang dirancang akan melewati tiga tahapan penting yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Lebih rinci, rancangan pelaksanaan tersebut tertuang dalam gambar metode pelaksanaan kegiatan berikut ini.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan

Metode pelaksanaan tersebut terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan kegiatan evaluasi. Adapun kegiatan tersebut, dilakukan di dalam kantor desa Waihura. Waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar yaitu 23 Maret, 30 Maret, 6 April dan 20 April 2025 dengan waktu bimbingan 1 minggu sekali setiap hari sabtu pagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan pangabdian yang dilakukan selama kurang lebih 3 minggu adalah sebagai berikut:

Kegiatan Perencanaan

Kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan mahasiswa PPL tentunya berangkat dari permasalahan yang ada di lingkungan tempat dilaksanakannya PPL. Dalam menyoroti masalah pendidikan yang ada di sekitar lingkungan Kantor Desa Waihura, maka dilakukan terlebih dahulu observasi pada Kepala Desa dan beberapa orang tua. Observasi awal ditemukan bahwa orang tua sebagian besar menganggap jam pelajaran di sekolah sudah cukup sebagai waktu belajar anak. Namun, untuk kegiatan membimbing belajar di rumah, orang tua jarang melakukannya. Berangkat dari permasalahan tersebut maka tim mahasiswa PPL melakukan kegiatan bimbingan belajar dengan tujuan meningkatkan kualitas belajar siswa serta kualitas pendidikan di lingkungan Desa Waihura.

Pembuatan strategi dan media pembelajaran merupakan tahap perencanaan terakhir. Implementasi kegiatan dilakukan dengan proses perancangan media dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak-anak sebelum program bimbingan belajar dilajukan. Adapun materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh mahasiswa PPL mengikuti dengan materi pelajaran yang ada di sekolah serta sumber belajar yang digunakan juga

menyesuaikan. Meskipun demikian, mahasiswa memiliki strategi yaitu dengan menyampaikan pembelajaran yang belum diajarkan di sekolah terlebih dahulu sehingga saat guru di sekolah melakukan KBM anak-anak lebih dulu memiliki gambaran mengenai materi pembelajaran tersebut. Kemudian, mahasiswa juga menyediakan sesi untuk membahas materi pelajaran yang sulit maupun bimbingan pada tugas yang dimiliki anak-anak. Sementara rancangan pelaksanaan kegiatan bertempat di Kantor Desa Waihura.

Kegiatan Pelaksanaan

Untuk melaksanakan program pengabdian bimbel bagi anak-anak pada tingkat SD di Desa Waihura, lingkungan belajar yang mirip dengan suasana kelas yang sebenarnya diciptakan. Kegiatan ini memiliki proses pembelajaran sebagai berikut dan merupakan jenis latihan pendidikan. Pertama, lingkungan belajar siswa di kondisikan saat kegiatan dimulai. Selanjutnya, siswa akan menggunakan metode komunikatif untuk mengidentifikasi mata pelajaran yang mereka yakini masih sulit untuk mereka dapatkan. Kedua, dimulainya kegiatan bimbingan belajar, yang terdiri dari berbagai tugas seperti memberikan dorongan dan pengakuan. Ketiga, cara penyampaian materi atau inti pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan dan membantu murid-murid sekolah dasar (SD) dalam memanfaatkan pelajaran atau informasi yang ditawarkan secara online. Setiap pertemuan memiliki serangkaian materi yang berbeda, yang memodifikasi penguasaan anak-anak terhadap materi pelajaran dalam domain kognitif. Adapun rangkaian kegiatan selama pelaksanaan sebagai berikut.

1. Pemberian Motivasi

Kegiatan belajar dan mengajar tentunya tidak terpisahkan dari bermacam variabel dalam prosesnya. Adanya motivasi belajar yang terkonstruksi dan terorganisir dengan baik bagi siswa menjadi salah satu penunjang utama (Suwanto, dkk., 2021). Anak-anak atau siswa harus dimotivasi pada fase awal pelaksanaan program. Khususnya sebelum pada fase selanjutnya yaitu pemberian materi. Hal ini sangat penting untuk memantik minat anak atau siswa dalam mempelajari hal-hal yang belum pernah anak pelajari di sekolah. Mahasiswa PPL ditahap awalnya akan membangun ikatan emosional dengan anakanak selama tahap motivasi. Hal tersebut agar anak-anak merasa nyaman berinteraksi dengan mahasiswa tanpa adanya paksaan selama proses bimbingan belajar. Mahasiswa menggunakan permainan kecil sebagai media pembelajaran serta cerita-cerita yang menarik dan inspiratif, untuk menumbuhkan keakraban emosional ini.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar

2. Penjelasan Materi

Secara Umum Pada titik ini, ketika siswa melakukan kegiatan belajar secara mandiri, mereka akan memberikan materi yang sebelumnya dinyatakan oleh siswa atau anak-anak sebagai hal yang menantang atau membingungkan. Sumber daya yang digunakan sebagian besar diambil dari sumber belajar siswa berupa buku Tematik dan LKS lainnya, yang biasanya setiap anak telah memiliki sumber belajar tersebut. Selama proses presentasi materi, mahasiswa selaku pembimbing tidak hanya memberikan pemaparan materi tetapi juga membangun interaksi kepada anak-anak yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Sangat penting untuk mengambil langkah-langkah ini untuk memberikan anak-anak kesempatan terbaik dalam memahami materi yang disampaikan. Pada titik ini, mahasiswa sebagai pembimbing dituntut untuk menyelidiki potensi yang ada pada anak, untuk menyesuaikan tahapan dan konten dalam pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan.

3. Tanya Jawab

Sesi tanya jawab adalah langkah ketiga dari kegiatan bimbingan belajar. Selain mengerjakan soal latihan dan tugas di bawah bimbingan mahasiswa, kegiatan ini dapat dilakukan secara lisan dengan anak. Pada tahap ini, anak-anak juga dapat meminta bantuan untuk mengerjakan berbagai tugas sekolah sehingga mereka dapat mengerjakannya dengan pengawasan dari mahasiswa PPL.

4. Pemberian Apresiasi

Mengucapkan terima kasih dan apresiasi adalah langkah terakhir dalam latihan bimbingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa. Mengucapkan terima kasih dilakukan di akhir kelas atau setelah pengajaran selesai. Dalam kegiatan ini, mahasiswa akan mengungkapkan rasa terima kasih atas keterlibatan mereka dalam sesi bimbingan belajar dengan memberikan pujian secara lisan atau memberikan cinderamata dalam bentuk barang atau minuman.

Kegiatan Evaluasi

Tahapan selanjutnya adalah meninjau kembali tindakan yang telah dilakukan sesudah pelaksanaan program bimbingan belajar, tim mahasiswa PPL telah menyiapkan beberapa metode yang digunakan untuk meninjau kembali atau mengevaluasi kegiatan bimbingan belajar, yaitu dengan mewawancarai siswa dan orang tua atau wali dari siswa yang telah melakukan

pendampingan selama siswa mengikuti bimbingan belajar, melakukan kegiatan observasi baik sebelum program maupun selama program terlaksana, dan melakukan dokumentasi selama program pengabdian berlangsung.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Dari pelaksanaan program bimbingan belajar di sekolah dasar, terlihat jelas bahwa kesadaran dan kualitas kognitif siswa dapat di tingkatkan dan di maksimalkan melalui sesi bimbingan belajar yang intensif dan tatap muka. Hal ini lebih mempersiapkan siswa untuk menghadapi model pembelajaran online, yang menekankan pada pembelajaran mandiri di rumah. Pengenalan program bimbingan belajar ini juga membuat anakanak sekolah dasar lebih mudah dan lebih fleksibel untuk mengajukan pertanyaan dan menerima saran langsung dari mahasiswa sebagai pembimbing untuk membantu pekerjaan mandiri mereka.



Gambar 3. Penutupan Kegiatan Bimbingan Belajar

PEMBAHASAN

Tujuan utama dari bimbingan belajar adalah untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak atau siswa pada tingkat sekolah dasar untuk mendapatkan hasil maksimal dari pengalaman belajar di rumah. Dengan memberikan pemantauan dan dukungan langsung dan berkelanjutan, bimbingan belajar dianggap sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diperoleh anak-anak. Dua pandangan tentang hasil kegiatan hasil kualitatif dan kuantitatif dapat digunakan untuk menganalisis hasil pelaksanaan berbagai kegiatan. Delapan anak yang saat ini terdaftar di sekolah dasar diketahui telah memberikan kontribusi positif dan terlibat dalam program bimbingan belajar, hal tersebut didapat dilihat dari kenaikan nilai harian siswa saat di sekolah. Adapun tata cara pelaksanaan pengabdian bimbingan belajar dilakukan dengan partisipasi orang tua yang meluangkan waktu untuk menemani anak selama sesi bimbingan belajar berlangsung. Sedangkan hasil program kegiatan ini selain berpaku pada nilai juga pada hasil bahwa anak-anak di tingkat sekolah dasar (SD) di Desa waihura menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi, waktu belajar anak menjadi bertambah, serta kemampuan anakanak dalam berpikir kreatif dan menyadari potensi diri secara penuh menjadi lebih meningkat.

Program bimbingan belajar yang dilaksanakan selama kurang lebih selama 2 bulan berjalan dengan sukses dan lancar karena dukungan dan partisipasi aktif dari Masyarakat Desa Waihura, khususnya para orang tua. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Ruli, 2020) dalam

penelitiannya yang menyoroti pentingnya peran orang tua atau wali dalam membangun rasa percaya diri saat mengikuti kegiatan pendidikan atau menerima bantuan pada anak. Keterlibatan masyarakat di Kelurahan Lamaru dalam mendukung terlaksananya program bimbingan belajar ini menjadi bukti bahwa para orang tua ingin anak mereka mendapatkan pendidikan yang terbaik. Berikut ini adalah contoh-contoh kegiatan partisipasi yang dapat dalam mendukung terlaksananya program. Pertama, dengan menerima berbagai masalah yang dihadapi anak-anak selama masa paska pandemi, masyarakat memberikan bantuan dan dukungan positif terhadap pelaksanaan program. Kedua, beberapa bahkan melangkah lebih jauh dengan menawarkan jasa mereka sebagai tutor dan secara aktif meminta partisipasi siswa. Ketiga, masyarakat khususnya para peserta sangat komunikatif dalam memberikan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan di waktu yang berbeda. Bimbingan belajar yang intensif sangat diperlukan, terutama bagi anak-anak yang mendapatkan pelajaran di luar jam sekolah. Hal ini dikarenakan, sebagai hasil dari kegiatan ini, masyarakat telah memahami bahwa, di era pembelajaran online dan transisi, memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada anak-anak akan membutuhkan dukungan dan upaya yang signifikan untuk memaksimalkan proses belajar mereka dan mengubah pengetahuan mereka menjadi bekal konseptual yang akan membantu mereka berkembang secara kognitif di kelas. Universitas Insan Budi Utomo yang melakukan bimbingan belajar di Kantor Desa Waihura, Kecamatan Kecamatan Wanukaka, Sumba Barat Nusa Tenggara Timur, telah terlaksana dengan baik dan lancar tanpa kendala. Masyarakat Desa Waihura, khususnya orang tua siswa yang mengikuti bimbingan belajar, memberikan respon yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Analisis hasil secara umum yang dapat dibuat berdasarkan pelaksanaan program bimbingan belajar adalah bahwa pelaksanaan program ini pada dasarnya dapat memberikan manfaat, memaksimalkan, dan mendapatkan pendampingan belajar yang tepat dengan adanya pengarahannya di luar jam sekolah, serta dengan hadirnya program pengabdian bimbingan belajar ini diharapkan peserta didik memiliki kepercayaan diri dan semangat dalam belajar.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa bimbingan belajar memegang peranan krusial dalam mendukung perkembangan akademik dan pembentukan sikap positif pada anak usia 6-8 tahun. Periode ini adalah masa transisi penting di mana anak mulai memasuki pendidikan formal dan dihadapkan pada tuntutan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung.

Melalui pendekatan literatur dan studi kasus, ditemukan bahwa bimbingan belajar yang terstruktur dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar, mengatasi kesulitan belajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan suportif. Bimbingan belajar juga terbukti menumbuhkan rasa percaya diri dan memantik minat anak terhadap pengetahuan.

Program bimbingan belajar yang dilaksanakan di Desa Waihura menunjukkan hasil positif, di mana kesadaran dan kualitas kognitif siswa meningkat. Anak-anak menjadi lebih semangat belajar, waktu belajar mereka bertambah, dan kemampuan berpikir kreatif serta menyadari potensi diri juga meningkat. Keberhasilan program ini juga didukung oleh partisipasi aktif orang tua dan masyarakat, yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendidikan tambahan di luar jam sekolah.

REFERENSI

- Enung, H., Yusaeni, A. (2022). Layanan Bimbingan Konseling Perencanaan Individual untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 5, No. 2, pp.146-156
- Fahri, L. M., Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 7, No. 1, pp. 149-166.
- Kusumaningtyas, L. E., Koesdyantho, A. R. (2019). Tahap-Tahap Bimbingan Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar. *Adi Wijaya Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 3, No. 2, pp.21-29.
- Suwanto., Khosasih, K., Nurjaya., Sunastri, D., Erlangga, H. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Happy Restaurant Di Bandung. *Jurnal Ekonomi Efektif*. Vol. 3, No. 4, pp.546-554.
- Suyanti, R., & Iskandar, A. (2024). Program bimbingan belajar anak sekolah dasar sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di Kelurahan Lamaru Balikpapan Timur. *Prosiding Prospek: Renjana Pendidikan, Universitas Balikpapan*. Diakses dari <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/1121>
- Wau, M. P., Noge, M. D., Awe, E. Y., Lawe, Y. U., Ita, E., Kedhi, F., Mbagha, E., & Dhiku, D. D. (2023). Pelaksanaan bimbingan belajar untuk membantu siswa sekolah dasar memahami materi pembelajaran di Desa Wae Ia di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Citra Bakti, STKIP Citra Bakti*.